

Kontribusi Kebiasaan Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor Pada Kelas XII di SMK Negeri 1 Sumatera Barat

Miftahul Ulum^{1*}, Hasan Maksum¹, Rifdarmon¹, dan Hendra Dani Saputra¹

¹Departemen Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

*e-mail: ulumulumstarmail199@gmail.com

(Diajukan: 5 Oktober 2023, direvisi: 21 Maret 2024, disetujui: 22 Maret 2024, dipublikasikan: 1 April 2024)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XII TBSM SMK Negeri 1 Sumatera Barat pada mata pelajaran reparasi mesin sepeda motor. Dua puluh delapan siswa dipilih dengan pendekatan total *sampling* untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik survei dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu regresi linier dengan korelasi *Pearson* sebagai alat analisisnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 lebih besar dari nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,000. Terdapat hubungan positif yang kuat pada tingkat korelasi substansial yang ditunjukkan dengan nilai korelasi *Pearson* sebesar 0,642. Selain itu, kebiasaan belajar menyumbang 41% dari hasil belajar.

Kata Kunci: Kebiasaan Belajar, Prestasi Belajar, Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor.

Abstract

*The aim of this study was to ascertain how learning habits in motorcycle engine repair classes affected the learning accomplishment of Class XII TBSM students at SMK Negeri 1 West Sumatra. 28 students made up the research sample, which was chosen through the use of complete sampling methodologies. Data were gathered using methods of documentation and surveys. This study used quantitative analysis, namely Pearson correlation and linear regression. The findings demonstrated that the significance level (α) of 0.05 was greater than the significance value (*Sig.*) of 0.000. At a substantial correlation level, a significant positive link is shown by the Pearson correlation value of 0.642. Additionally, study habits account for 41% of learning results.*

Keywords: Study Habits, Learning Achievement, Motorcycle Engine Maintenance.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah satu-satunya jalan menuju kemajuan nasional dan berfungsi sebagai katalis pembangunan untuk membantu suatu negara mencapai tujuannya. Kemajuan umat manusia akan sulit dicapai tanpa pendidikan, sehingga pendidikan menjadi sangat penting. Pendidikan adalah proses penggunaan pengajaran dan pelatihan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang mengubah sikap dan perilakunya dalam upaya membantu pembangunan manusia, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) [1]. Melalui pengajaran dan pelatihan yang disengaja, pendidikan bertujuan untuk memajukan perkembangan manusia dengan mengubah perilaku baik pada tingkat individu maupun sosial. Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk memajukan dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa guna memaksimalkan potensi dirinya sebagai sumber daya manusia. Dalam setiap kegiatan pendidikan, pembelajaran merupakan unsur yang paling krusial, bahkan tanpa pembelajaran maka pendidikan tidak akan ada. Hampir secara aklamasi diakui bahwa pembelajaran adalah suatu proses di banyak bidang yang berkaitan dengan upaya pendidikan [2].

Pendidikan dikatakan berhasil bila tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih optimal melalui proses belajar mengajar yang efisien dan sukses. Dalam penelitian ini, hasil belajar pribadi siswa berdampak pada prestasi belajar [3]. Prestasi belajar adalah sejauh mana siswa memenuhi tujuan yang digariskan dalam suatu program [4]. Mewujudkan atau mengembangkan potensi kemampuan atau kapabilitas seseorang dikenal dengan prestasi belajar atau hasil belajar [5]. Agar guru dapat mengetahui seberapa baik ketaatan siswanya terhadap proses pembelajaran, maka prestasi belajar merupakan cerminan tercapainya tujuan pembelajaran. Prestasi belajar yang dinyatakan dalam angka atau huruf setelah dilakukan evaluasi adalah hasil penilaian melalui penilaian ciri-ciri kognitif yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu [6]. Ujian dapat digunakan untuk menilai prestasi belajar siswa. Ujian tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori berdasarkan cara penggunaannya: ujian diagnostik, formatif, dan sumatif [7]. Dalam penelitian ini prestasi belajar siswa dinilai melalui penilaian sumatif, khususnya dengan melihat nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS).

Terdapat beberapa aspek yang mungkin mempengaruhi kinerja akademik siswa, meliputi pengaruh internal dan eksternal [8]. Variabel-variabel yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut: Variabel internal adalah variabel yang bersumber dari dalam diri peserta didik, seperti keadaan kesehatan, tingkat keterampilan dan kecerdasan, motivasi dan bidang minat, kebiasaan belajar, dan cara belajar [9]. Lingkungan tetangga, sekolah, dan keluarga serta kondisi lingkungan atau alam sekitar merupakan contoh variabel eksternal [10].

Kebiasaan belajar merupakan salah satu ciri siswa, sejalan dengan pemikiran dan penelitian terdahulu yang disebutkan di atas [11]. Kebiasaan belajar adalah teknik atau strategi yang diterapkan siswa secara teratur untuk menghadiri kursus, membaca buku, mengerjakan pekerjaan rumah, dan merencanakan waktu mereka. Sangat penting bagi siswa untuk terus melatih kebiasaan belajar yang kuat jika mereka ingin sukses di kelas atau perkuliahan. Kebiasaan akan berkembang dari strategi pemberian rangsangan yang sering untuk mengurangi kecenderungan respon [12]. Untuk memperoleh hasil belajar

yang baik, siswa perlu membiasakan diri belajar dengan sukses. Ini termasuk menyelesaikan pekerjaan rumah yang ditentukan guru, memeriksa konten di rumah, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas [13].

Siswa yang menggunakan teknik belajar yang efektif akan lebih berhasil memahami materi pelajaran dan belajar semaksimal mungkin. Adanya sebagian siswa yang tidak mempunyai catatan ketika guru meninjau kembali catatan siswa, hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang memahami topik yang disampaikan. Tidak jarang siswa mengulas materi yang disampaikan profesor di kelas [14]. Hal ini terlihat ketika dosen memberikan pertanyaan tentang materi yang dibahas pada sesi sebelumnya dan mahasiswa tidak mampu menjawabnya. Jika siswa belum siap untuk masuk kelas, hal ini menandakan pembelajarannya tidak berjalan lancar [15].

Untuk memperoleh tingkat keberhasilan belajar yang tinggi, siswa perlu mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif; sebaliknya, kebiasaan belajar yang buruk akan menyebabkan hasil belajar di bawah standar [16]. Ketika seseorang mempraktikkan suatu metode secara konsisten, pada akhirnya metode tersebut menjadi akurat dan otomatis. Ini dikenal sebagai kebiasaan belajar. Keterampilan dan kebiasaan belajar seseorang mempunyai keterkaitan erat, karena kebiasaan belajar yang efektif dan efisien akan terbentuk di kemudian hari, berdasarkan keterampilan belajarnya [17]. Oleh karena itu, pemahaman dan hasil belajar yang diperoleh setiap individu sangat dipengaruhi oleh efektifitas dan efisiensi kebiasaan belajar yang mereka terapkan dalam kegiatan belajarnya.

Oleh karena itu, efektivitas dan efisiensi kebiasaan belajar yang digunakan sepanjang proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman kinerja belajar individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif antara kebiasaan belajar dan keberhasilan akademik secara lebih rinci, dengan fokus pada perbaikan mesin sepeda motor di Kelas XII di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Untuk mencapai tingkat pencapaian pembelajaran yang lebih baik, temuan penelitian ini diyakini akan memberikan informasi tambahan yang berwawasan luas kepada para pendidik, siswa, dan pihak terkait tentang cara mengoptimalkan strategi pengajaran dan membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih baik. Hal ini dimaksudkan agar tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif dan potensi siswa dalam bidang perawatan mesin sepeda motor didukung oleh pemahaman yang lebih mendalam tentang unsur-unsur yang mempengaruhi prestasi belajar.

METODE

Penelitian deskriptif korelasional adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Karena data yang dikumpulkan dapat digambarkan sebagai angka-angka yang dapat dihitung dengan menggunakan metode statistik, maka penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Teknik *total sampling* digunakan untuk memilih sampel penelitian ini dari populasi tersebut, artinya seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Terdapat faktor independen dan dependen dalam penelitian ini [18].

Variabel bebasnya adalah kebiasaan belajar; variabel terikatnya adalah prestasi belajar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data yang utama adalah penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Selain itu, sebelum menggunakan uji korelasi *Pearson*, dilakukan uji asumsi tradisional berupa uji normalitas dan linearitas [19].

Salah satu unsur yang mempengaruhi keberhasilan akademik adalah kebiasaan belajar. Penerapan inisiatif pembelajaran sistematis melibatkan penyesuaian anak terhadap proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini melibatkan paparan pembelajaran yang sering dan konsisten, yang pada akhirnya dapat membawa perubahan positif pada perilaku siswa, seperti minat belajar yang diperbarui. Variabel kebiasaan belajar (X) dapat disimpulkan berhubungan dengan variabel prestasi belajar (Y) apabila kebiasaan belajar yang teratur dilakukan setiap hari, pembagian waktu yang baik, dan teknik belajar yang tepat digunakan untuk memaksimalkan prestasi belajar. Gambar 1 memberikan gambaran topik penelitian berdasarkan gambaran hubungan antara faktor-faktor tersebut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PMSM (Y) dan Kebiasaan Belajar (X). Temuan penelitian menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan memenuhi kriteria analisis yang diperlukan. Tabel 1 di bawah ini menyajikan analisis statistik berikut ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana kebiasaan belajar dan keberhasilan akademik berhubungan. Untuk tujuan ini, informasi tentang kebiasaan belajar dan prestasi akademik 28 siswa dikumpulkan oleh para peneliti. Kedua variabel ini dijelaskan secara statistik pada Tabel 1 bersama dengan pengukuran statistik tambahan termasuk mean, median, mode, dan standar deviasi. Distribusi dan sifat data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan secara luas oleh deskripsi statistik ini.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Data Penelitian

		Statistics	
		Kebiasaan Belajar	Prestasi Belajar
N	Valid	28	28
	Missing	0	0
Mean		185.61	85.96
Std. Error of Mean		.825	.526
Median		185.00	86.00
Mode		183	86
Std. Deviation		4.366	2.782
Variance		19.062	7.739
Range		17	13
Minimum		180	80
Maximum		197	93
Sum		5197	2407

Kebiasaan belajar siswa mempunyai nilai mean sebesar 185,61 dengan standar deviasi sebesar 4,366 sesuai dengan uraian statistik pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai kebiasaan belajar yang secara umum konsisten dengan beberapa varian kecil. Distribusi data yang cukup simetris ditunjukkan dengan nilai median dan mode yang hampir sama. Dengan nilai rata-rata sebesar 85,96 dan standar deviasi sebesar 2.782, keberhasilan belajar siswa juga terbukti cukup konstan. Mengingat nilai modus dan median sama-sama 86, maka sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang sebanding. Skor prestasi belajar bervariasi dari 13 dengan minimal 80 dan tertinggi 93, sedangkan skor kebiasaan belajar berkisar antara 17 dengan minimal 180 dan maksimal 197. Menurut statistik ini, terdapat lebih banyak variasi dalam kebiasaan belajar dibandingkan di kinerja akademik siswa.

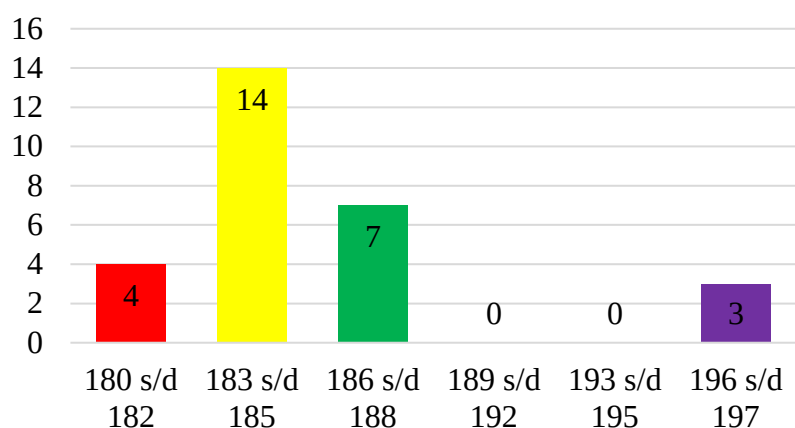
Variabel Kebiasaan Belajar

Sebuah kuesioner dengan empat puluh pertanyaan pernyataan yang dapat dipercaya dan valid dikirimkan untuk mengumpulkan data untuk variabel ini. Penyebaran kuesioner ini dilakukan secara langsung kepada 28 responden. Tabel distribusi frekuensi berikut dapat dibuat untuk variabel kebiasaan belajar dengan menggunakan data di atas. Peneliti melaporkan distribusi frekuensi karakteristik kebiasaan belajar pada Tabel 2 untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kebiasaan belajar siswa. Banyaknya siswa yang masuk dalam periode kebiasaan belajar tertentu ditunjukkan oleh distribusi frekuensi ini. Kita mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebiasaan belajar anak-anak dengan memeriksa distribusi ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Kebiasaan Belajar

Interval	Frekuensi	%
180 s/d 182	4	14%
183 s/d 185	14	50%
186 s/d 188	7	25%
189 s/d 192	0	0%
193 s/d 195	0	0%
196 s/d 197	3	11%
Jumlah	28	100%

Dari Tabel 2, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa (50%) memiliki kebiasaan belajar dalam interval 183 s/d 185. Ini menunjukkan bahwa interval ini adalah yang paling umum di antara siswa yang diteliti. Interval berikutnya yang paling banyak adalah 186 s/d 188 dengan 25% siswa, diikuti oleh interval 180 s/d 182 yang mencakup 14% siswa. Tidak ada siswa yang memiliki kebiasaan belajar dalam interval 189 s/d 192 dan 193 s/d 195. Sebaliknya, 11% siswa berada dalam interval 196 s/d 197. Distribusi ini juga dapat divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Histogram ini memberikan representasi visual dari frekuensi kebiasaan belajar siswa dan membantu dalam melihat distribusi data secara lebih jelas.



Gambar 2. Histogram Kebiasaan Belajar

Gambar 2 menunjukkan puncak frekuensi pada interval 183 s/d 185 dan memperlihatkan bahwa tidak ada siswa dalam interval 189 s/d 192 dan 193 s/d 195, serta memberikan visualisasi yang mudah dipahami mengenai distribusi kebiasaan belajar siswa.

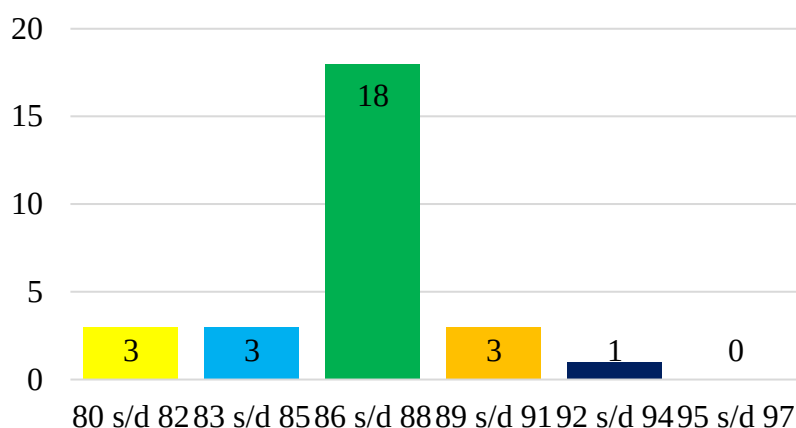
Variabel Prestasi Belajar PMSM

Data yang mencirikan keberhasilan pembelajaran PMSM diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Prestasi pembelajaran ini diperoleh dari ahli materi pelajaran PMSM. Pada Tabel 3 ditampilkan sebagai berikut. Peneliti menampilkan distribusi frekuensi variabel prestasi belajar pada tabel berikut untuk memberikan gambaran lebih baik bagaimana distribusi prestasi belajar siswa. Memahami bagaimana prestasi belajar dibagi ke seluruh siswa yang diselidiki akan menjadi lebih mudah dengan melihat distribusi ini, yang menampilkan jumlah siswa yang termasuk dalam interval prestasi belajar tertentu.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar PMSM

Interval	Frekuensi	%
80 s/d 82	3	11%
83 s/d 85	3	11%
86 s/d 88	18	64%
89 s/d 91	3	11%
92 s/d 94	1	4%
95 s/d 97	0	0%
Jumlah	28	100%

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa (64%) memiliki prestasi belajar dalam interval 86 s/d 88. Ini menunjukkan bahwa interval ini adalah yang paling umum di antara siswa yang diteliti. Interval berikutnya adalah 80 s/d 82, 83 s/d 85, dan 89 s/d 91, masing-masing dengan 11% siswa. Hanya 4% siswa yang berada dalam interval 92 s/d 94, dan tidak ada siswa yang memiliki prestasi belajar dalam interval 95 s/d 97. Distribusi ini dapat divisualisasikan dalam bentuk histogram pada Gambar 3. Histogram ini memberikan representasi visual dari frekuensi prestasi belajar siswa dan memudahkan dalam melihat distribusi data secara lebih jelas.



Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar PMSM

Uji Hipotesis

Tujuan uji hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah variabel prestasi belajar PMSM (Y) dan variabel kebiasaan belajar (X) berhubungan. Untuk menyikapinya, diperiksa korelasi kedua variabel tersebut untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y.

Uji Normalitas

Uji normalitas tradisional dapat kurang handal ketika ukuran sampel kecil. Untuk mengatasi itu peneliti menggunakan uji normalitas *Monte Carlo*, sehingga dapat menghasilkan distribusi yang diharapkan untuk ukuran sampel yang lebih kecil dengan lebih baik. Untuk hasil uji normalitas ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.13249609
Most Extreme Differences	Absolute		.186
	Positive		.124
	Negative		-.186
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.256 ^d
99% Confidence Interval	Lower Bound		.244
	Upper Bound		.267

Signifikansi *Monte Carlo (2-tailed)* sebesar 0,256, yang pada Tabel 4 lebih besar dari ambang batas signifikansi umum sebesar 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis nol bahwa sampel tidak mewakili distribusi normal tidak cukup didukung agar uji dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.

Uji Linearitas

Tabel ANOVA yang dihasilkan mencakup komponen-komponen penting, termasuk *Between Groups* (Antar Kelompok), *Linearity* (Linearitas), dan *Deviation from Linearity* (Deviasi dari Linearitas). Informasi pada Tabel 5 memberikan gambaran yang mendalam tentang apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara Prestasi Belajar dan Kebiasaan Belajar.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Kebiasaan Belajar	Between Groups	(Combined)	139.598	10	13.960	3.421	.013
		Linearity	86.181	1	86.181	21.121	.000
		Deviation from Linearity	53.417	9	5.935	1.455	.242
	Within Groups		69.367	17	4.080		
	Total		208.964	27			

Dapat kita lihat pada Tabel 5 untuk hasil *Deviation from Linearity* bernilai 0.242 yang artinya yang berada di atas tingkat signifikansi umum 0.05, menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol bahwa kedua sampel linear dan signifikan. Sehingga bisa dilanjutkan uji ke tahap selanjutnya.

Hasil Uji Hipotesis Statistik

Hasil uji hipotesis akan peneliti tampilkan pada Tabel 6, akan ditampilkan nilai dari uji hipotesis, hasil uji korelasi dan determinasi. Berikut peneliti tampilkan hasil ujinya sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		Kebiasaan Belajar	Prestasi Belajar
Kebiasaan Belajar	Pearson Correlation	1	.642**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	28	28
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.642**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	28	28

Temuan uji hipotesis ditampilkan pada bagian *Sig. (2-tailed)* pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi korelasi sebesar 0,000, berada di bawah standar signifikansi 0,05. Sebagai konsekuensinya, hasil korelasi dapat dianggap signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa akademisi mempunyai dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan bahwa ada lebih dari sekedar kebetulan dalam hubungan antara prestasi belajar dan pembelajaran interaktif. Dengan demikian terdapat hubungan positif yang kuat antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PMSM (H1 diterima dan H0 ditolak).

Analisis koefisien korelasi

Variabel “Prestasi Belajar” dan “Kebiasaan Belajar” mempunyai nilai korelasi *Spearman* sebesar 0,642. Kedua variabel tersebut memiliki hubungan positif yang cukup besar, seperti yang ditunjukkan oleh angka tersebut. Dengan kata lain, prestasi belajar meningkat seiring dengan derajat kebiasaan belajar. Selanjutnya nilai interpretasi koefisien korelasi pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai korelasi tersebut masuk dalam kelompok kuat.

Analisis Kontribusi

Nilai kontribusi dari hasil penelitian nilai 0.642. Dilakukan analisa sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = (0.642)^2 \times 100\% \\ = 0,41 \times 100\%$$

= 41%

Jadi, besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 41%.

Pembahasan

Temuan uji hipotesis menunjukkan bahwa prestasi belajar PMSM dan kebiasaan belajar mempunyai hubungan yang positif dan substansial. Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 menunjukkan kurang dari ambang batas signifikansi (α) sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat lebih dari sekedar peluang dalam hubungan antara prestasi belajar dan karakteristik pembelajaran partisipatif. Temuan ini memberikan keyakinan terhadap penolakan H_0 dan penerimaan H_1 (hipotesis penelitian). Hal ini menunjukkan adanya bukti kuat yang mendukung pernyataan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap kinerja pembelajaran PMSM.

Variabel “Kebiasaan Belajar” dan “Prestasi Belajar” mempunyai hubungan positif yang cukup besar, hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi *Spearman* sebesar 0,642. Berdasarkan pemahaman nilai tersebut, prestasi belajar akan meningkat seiring dengan semakin banyaknya keterlibatan dalam proses pembelajaran. Selain itu, dapat diverifikasi bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara kebiasaan belajar dan keberhasilan akademik dengan menggunakan nilai interpretasi koefisien korelasi kategori kuat.

Kontribusi kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar PMSM sebesar 41%, berdasarkan temuan penelitian. Rumus iuran (KP) yang dinyatakan dalam persentase R^2 (koefisien determinasi) dapat digunakan untuk menghitungnya. Dengan demikian, pembelajaran interaktif menyumbang 41% dari keragaman keberhasilan pembelajaran. Temuan ini mendukung anggapan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan kebiasaan belajar mempunyai dampak besar terhadap seberapa baik siswa belajar [11]. Menurut penelitian ini, kebiasaan belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kebiasaan belajar dan prestasi belajar PMSM mempunyai korelasi yang kuat dan menguntungkan. Hal ini mengandung arti bahwa prestasi belajar seorang siswa meningkat seiring dengan derajat kebiasaan belajarnya. Variabel prestasi belajar dan kebiasaan belajar mempunyai hubungan yang cukup besar yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,642. Hal ini menunjukkan bagaimana menerapkan kebiasaan belajar yang baik dapat meningkatkan kinerja akademik siswa di kelas. Kebiasaan belajar seorang siswa menyumbang 41% dari keberhasilan belajar mereka. Hasilnya, teknik belajar tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penjelasan variasi hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan prestasi belajar PMSM, perlu dilaksanakan program untuk membantu siswa memperoleh kebiasaan belajar yang baik. Untuk memperkuat korelasi menguntungkan antara kebiasaan belajar dan keberhasilan akademis, disarankan untuk memasukkan beberapa kebiasaan belajar ke dalam kurikulum. Guru perlu mendapatkan pelatihan terkait pengembangan kebiasaan belajar, sementara orang tua perlu diberi kesadaran untuk mendukung anak-anak dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang baik. Guru perlu mendapatkan pelatihan terkait pengembangan kebiasaan belajar, sementara orang tua perlu diberi kesadaran untuk mendukung anak-anak dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.

REFERENSI

- [1] Z. Abidin, “Analisis peribahasa Indonesia yang disediakan KBBI Daring (Analysis of Indonesian proverbs provided by KBBI Online),” *Jalabahasa*, vol. 15, no. 2, hlm. 147–162, 2019.
- [2] K. M. Pendidikan, “262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan,” *Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor*, vol. 56, 2022.
- [3] D. Aprino dan T. Kurniawati, “Pengaruh Pemanfaatan E-learning dan Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ecogen*, vol. 5, no. 4, Art. no. 4, Des 2022, doi: 10.24036/jmpe.v5i4.14030.
- [4] R. Panggi, R. Madina, dan I. Idris, “Deskripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo,” *Student Journal of Guidance and Counseling*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Okt 2022, doi: 10.37411/sjgc.v2i1.1439.
- [5] W. Wagino, M. R. Rinaldi, D. S. Putra, dan A. Arif, “Hubungan Penerapan Media Pembelajaran E-Learning dengan Metode Pembelajaran Berbasis Penugasan Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Teknik Otomotif Pada Kuliah Teknologi Alat Berat,” *Ensiklopedia of Journal*, vol. 5, no. 3, Art. no. 3, Feb 2023, doi: 10.33559/eoj.v5i3.1531.
- [6] N. A. Zakhiha, Wagino, H. Maksum, dan W. Purwanto, “Kontribusi Persepsi Mahasiswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Partisipatif Berbasis E-learning Terhadap Hasil Belajar Teknologi Alat Berat Departemen Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang,” *1*, vol. 4, no. 4, Art. no. 4, Nov 2023, doi: 10.46574/mtd.v4i4.118.
- [7] A. Z. Fina dan W. Wagino, “Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Blended Learning Ditengah Pandemi Covid-19,” *1*, vol. 2, no. 2, Art. no. 2, Jun 2021, doi: 10.46574/mtd.v2i2.51.
- [8] W. Wagino, H. Maksum, W. Purwanto, K. Krismadinata, S. Suhendar, dan R. D. Koto, “Exploring the Full Potential of Collaborative Learning and E-Learning Environments in Universities: A Systematic Review,” *TEM Journal*, hlm. 1772–1785, Agu 2023, doi: 10.18421/TEM123-60.
- [9] A. Amsil, H. Maksum, M. Nasir, dan A. Andrizal, “Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa SMKN 1 Sumatera Barat,” *JTPVI: Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, Jun 2023, doi: 10.24036/jtpvi.v1i2.60.
- [10] A. F. Noveli, H. Maksum, M. Nasir, dan N. Hidayat, “Analisis Minat Siswa Melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi Dalam Hubungannya dengan Motivasi Belajar dan Pendapatan Orang Tua,” *JTPVI: Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, Jun 2023, doi: 10.24036/jtpvi.v1i2.67.
- [11] H. Herman, D. Darman, dan H. Maksum, “Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Perbaikan Sistim Rem Teknik Mekanik Otomotif di Kelas XI SMK N 1 Guguk Tahun Pelajaran 2010/2011,” *Automotive Engineering Education Journals*, vol. 2, no. 3, Art. no. 3, Jul 2013, Diakses: 13 September 2023.

- [Daring]. Tersedia pada:
<https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/poto/article/view/786>
- [12]F. Fauzan, H. Maksum, W. Purwanto, dan E. Indrawan, “Hubungan Sikap Belajar dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO),” *Mimbar Ilmu*, vol. 26, no. 1, Art. no. 1, Apr 2021, doi: 10.23887/mi.v26i1.31347.
- [13]Z. Fauzi, W. Purwanto, R. Chandra, A. Arif, dan H. D. Saputra, “Kontribusi PLK Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang,” *AEEJ*, vol. 3, no. 1, hlm. 23–32, Jun 2022, doi: 10.24036/aeej.v3i1.40.
- [14]D. Setiawan, R. Rifdarmon, D. Yuvenda, dan M. Nasir, “Pengaruh Metode Diskusi Menggunakan Aplikasi Zoom Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 1, Art. no. 1, Mar 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.1870.
- [15]E. Alwi, M. Harahap, D. Fernandez, dan M. Milana, “Pengembangan Modul Pembelajaran Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kelas XI TKR SMK Negeri 2 Padang Sidempuan,” *EER*, vol. 4, no. 3, hlm. 231–236, Des 2022, doi: 10.33559/eer.v4i3.1542.
- [16]A. Setyaningsih dan N. C. Sakti, “Pengembangan Media Pembelajaran E-Comic Pada Materi Kebijakan Moneter dan Fiskal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 1 MAN 1 Mojokerto,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, vol. 8, no. 1, Art. no. 1, Jan 2020, doi: 10.26740/jupe.v8n1.p1-6.
- [17]M. Mudzakkir dan N. Risnasari, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Dosen dalam Kegiatan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19,” *1*, vol. 5, no. 2, Art. no. 2, 2021, doi: 10.29407/judika.v5i2.17459.
- [18]A. Tanzeh dan S. Arikunto, “Metode Penelitian Metode Penelitian,” *Metode Penelitian*, vol. 43, hlm. 22–34, 2020.
- [19]N. Hidayat, G. Ganefri, A. Yulastri, M. Muslim, dan M. Y. Setiawan, “Hubungan antara Motivasi Berwirausaha dengan Sikap Kewirausahaan bagi Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang,” *AEEJ: Journal of Automotive Engineering and Vocational Education*, vol. 3, no. 2, hlm. 113–122, 2022.

Halaman ini sengaja dikosongkan